

**Pengaruh Opini Audit Dan Perubahan Opini Audit
Terhadap *Reporting Delay***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Dias Nurmalasari
NIM. 12030110141143

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dias Nurmalasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141143

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Opini Audit dan Perubahan
Opini Audit Terhadap *Reporting Delay***

Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Ratmono, SE., M.si., Akt

Semarang, 20 Maret 2014

Dosen Pembimbing

Dr. Dwi Ratmono, SE., M.si., Akt
NIP. 19801001 200801 1014

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Dias Nurmalasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141143

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Opini Audit dan Perubahan
Opini Audit Terhadap *Reporting Delay***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2014

Tim Penguji :

1. Dr. Dwi Ratmono, SE., M.si., Akt (.....)
2. Herry Laksito, SE., M.Adv., Acc., Akt (.....)
3. Dr. Indira Januarti, SE., M.si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dias Nurmalasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit Terhadap *Reporting Delay***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

(Dias Nurmalasari)
NIM. 12030110141143

ABSTRACT

This research aimed to examine the influence on audit opinion and change in audit opinion of reporting delay. The auditor switch, the new accounting standard, unexpected earnings, leverage and profitability used as control variable. Based on the research variables to develop some hypotheses that the audit opinion better than the previous year will negatively affect on the reporting delay and change in audit opinion better than the previous year will negatively affect on the reporting delay .

Samples of this research is 170 manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange in year 2011-2012 that selected by using purposive sampling method. The technique of analysis used for examining the hypothesis was multiple regression.

The result of this research that audit opinion and change in audit opinion have negatively significant influenced on the reporting delay variable. Firms that receiving unqualified audit opinion and audit opinion better than the previous year gave a good news for investors so as to reduce the reporting delay.

Keywords: Reporting delay, audit opinion, change in audit opinion, investors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit dan perubahan opini audit terhadap *reporting delay*. Pergantian auditor, standar akuntansi baru, pendapatan tidak terduga, *leverage* dan profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan variabel penelitian maka dapat dikembangkan beberapa hipotesis yaitu opini audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya akan berpengaruh negatif terhadap *reporting delay* dan perubahan opini audit yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya berpengaruh negative terhadap *reporting delay*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan perubahan opini audit memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel *reporting delay*. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dan opini audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya memberikan berita baik bagi investor sehingga dapat mengurangi terjadinya *reporting delay*.

Kata kunci: *Reporting delay*, opini audit, perubahan opini audit, investor

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Learn to be stronger in harder situations. Learn to be better in worse circumstances. Always be grateful (@ihatequotes)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papa, Mama, Kakak dan Adikku tersayang

Keluarga besar R2 Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit terhadap *Reporting Delay* dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Sudharto P. Hadi, MES., Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Dr. Dwi Ratmono, SE., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bantuan dan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terutama Jurusan Akuntansi atas ilmu dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas.
7. Keluarga tercinta, Bapak Sugeng Bagyo dan Ibu Sri Sukarlin selaku orang tua, dan kakakku Teguh Aditya Pratama serta adikku Hary Septiawinata, terimakasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Teman terbaikku selama masa perkuliahan Kumala, Riana, Margi, Janet, Bunga, dan keluarga besar Akuntansi Reguler 2 kelas C terima kasih atas semangat dan dukungan serta kekeluargaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga akan tetap terjaga tali silaturahmi sampai kapanpun.
9. Sahabat sepanjang masa, Jennita, Edwita, dan Mentari terima kasih untuk kasih sayang, semangat dan dukungan yang telah diberikan.
10. Teman-teman kost, Kak Myra, Kak Mega, Kak Wulan, Kak Lia, Kak Dyah, Kak Nunik, Kak Hikmah, Kak Dwi, Putri, Aan dan seluruh anak kostan Sirojudin dan Yulia 1 terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan semangat yang telah diberikan selama kita tinggal bersama, semoga dapat terjaga kekeluargaan ini sampai seterusnya.

11. Keluarga besar Akuntansi Undip 2010 Reguler 2, terima kasih atas terimakasih untuk proses belajar bersama-sama selama masa perkuliahan yang memberikan arti, semoga kita semua sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.
12. Teman-teman satu dosen pembimbing, Cintia, Yovita, Devi, dan Franz terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
13. Teman-teman KKN Desa Sonorejo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Puji, Ica, Asrofi, Yohand, Yashinta, Mas Farid, Barro, Bang Jefri, dan Mas Fitra, terima kasih atas kerjasamanya selama masa KKN.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 28 Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.3 Laporan Keuangan	13
2.1.4 <i>Reporting Delay</i>	17
2.1.5 Opini Audit	19
2.1.6 Perubahan Opini Audit	22
2.1.7 Penelitian Terdahulu	23

2.2	Kerangka Pemikiran.....	28
2.3	Perumusan Hipotesis.....	30
2.3.1	Opini Audit terhadap <i>Reporting Delay</i>	30
2.3.2	Perubahan Opini Audit Terhadap <i>Reporting Delay</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
3.1.1	Variabel Dependen.....	32
3.1.2	Variabel Independen.....	33
3.1.3	Variabel Kontrol.....	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3	Uji Hipotesis.....	40
3.5.3.1	Koefisien Determinasi.....	41
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	42
3.5.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Data.....	47
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	47
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	52
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	52
4.3.2	Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
4.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
4.4.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57

4.4.3	Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji t)	57
4.5	Interpretasi Hasil Penelitian	59
4.5.1	Opini Audit	59
4.5.2	Perubahan Opini Audit	60
4.5.3	Variabel Kontrol.....	61
BAB V PENUTUP		64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Keterbatasan.....	65
5.3	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Kriteria Dan Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2 Distribusi Lamanya Waktu Perusahaan dalam Penyampaian Laporan Keuangan Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya Selama Periode Penelitian.....	46
Tabel 4.3 Opini Audit	48
Tabel 4.4 Perubahan Opini Audit	48
Tabel 4.5 Pergantian Auditor	49
Tabel 4.6 Standar Akuntansi Baru	50
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan VIF	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser	54
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.4 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	68
LAMPIRAN B Statistik Deskriptif	72
LAMPIRAN C Hasil Uji Asumsi Klasik	74
LAMPIRAN D Hasil Uji Hipotesis	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penundaan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan atau disebut dengan *reporting delay* merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan. Jika laporan keuangan dipublikasikan terlambat dari waktu yang ditentukan maka memiliki nilai buruk di mata investor. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Selanjutnya menurut Beaver (dalam Cullinan *et al.*, 2012), investor akan menunda pembelian atau penjualan saham mereka sampai melihat laporan keuangan. Jadi, perusahaan diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan mereka kepada publik secara tepat waktu. Karena, laporan keuangan merupakan salah satu penghubung antara perusahaan dengan pihak luar.

Menurut Cullinan *et al.* (2012) *Reporting delay* merupakan penyajian laporan keuangan yang lebih lama oleh manajemen kepada pengguna laporan keuangan dan investor dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, menurut Givoly dan Palmon (1982) *reporting delay* merupakan berita buruk (*bad news*) yang diterima oleh perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki laba menguntungkan cenderung akan mempublikasikan laporan keuangan mereka lebih cepat, sedangkan yang menerima laba negatif atau mengalami kerugian akan melakukan *reporting delay*.

Peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan terdapat pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini diperketat dengan adanya sanksi administratif yang diberikan oleh Bapepam, jika perusahaan terlambat di dalam melakukan pelaporan keuangan.

Selama tahun 2008 dalam *Annual Report* Bapepam LK (2009) terdapat 70% perusahaan dari 228 perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangan tahunan 2008 kepada publik secara tepat waktu. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2007 terdapat 84% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

Laporan keuangan menurut Samsul (2006, h.128) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh manajemen kepada pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sebelum laporan keuangan di publikasikan ke publik, laporan keuangan perlu untuk di audit terlebih dahulu oleh auditor. Pada peraturan yang dibuat oleh Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan *go public* harus lebih dahulu di audit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Audit yaitu pemeriksaan laporan keuangan

perusahaan yang dilakukan oleh auditor sehingga menimbulkan opini audit (Mulyadi, 2009).

Menurut Mulyadi (2009) opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain. Oleh sebab itu, opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Ada beberapa tipe pokok opini audit yang diterbitkan oleh auditor menurut Mulyadi (2009) yaitu laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), laporan yang berisi pendapat dengan pengecualian (*qualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) dan laporan auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Penelitian yang dilakukan oleh Whittered (1980), dan Soltani (2002) yaitu perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor, cenderung untuk melaporkan pendapatan mereka lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan perubahan opini audit.

Perubahan opini audit yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dianggap sebagai berita buruk oleh pasar saham, manajemen juga akan melakukan penundaan pengungkapan laporan keuangan ketika melakukan perubahan opini audit, sehingga manajemen menunda untuk mempublikasikan berita buruk ini (Cullinan *et al.*, 2012). Perusahaan yang melakukan perubahan opini audit cenderung mengeluarkan biaya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karena digunakan oleh manajemen untuk melakukan negosiasi kepada auditor.

Menurut Cullinan *et al.* (2012) perbedaan antara berbagai jenis perubahan opini dapat mempengaruhi ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Jadi, opini yang memiliki perubahan dari *disclaimer* ke wajar tanpa pengecualian maka akan lebih cepat untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik, sedangkan jika opini audit mengalami perubahan dari wajar tanpa pengecualian ke wajar dengan pengecualian maka akan lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik. Menurut Begley dan Fischer (dalam Cullinan *et al.*, 2012) mengukur perubahan laba dari satu tahun ketahun selanjutnya yaitu mengukur pendapatan dari satu periode ke periode selanjutnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan perbandingan pendapatan antara satu tahun ketahun selanjutnya, begitu pula dengan opini audit membandingkan dari periode satu ke periode selanjutnya.

Salah satu kondisi yang menyebabkan laporan keuangan mengalami *reporting delay* yaitu pemberian opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor di dalam mengambil

keputusan. Menurut *Annual Report* Bapepam LK (2009) laporan keuangan tahunan 2008 yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 92% dari total keseluruhan perusahaan publik dan hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 94% perusahaan publik.

Opini audit diberikan oleh auditor berdasarkan kesesuaian laporan keuangan terhadap keadaan perusahaan. Auditor bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Masa perikatan auditor dengan perusahaan dijelaskan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep- 86/BL/2011 peraturan nomor VIII.A.2 yaitu pemberian jasa audit atas laporan keuangan perusahaan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Hal ini menandakan bahwa perusahaan harus melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam untuk menjaga independensi auditor di dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Dalam menyusun laporan keuangan manajemen perusahaan perlu untuk mengikuti standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan peraturan X.K.6 yang dikeluarkan oleh Bapepam yaitu laporan keuangan tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan. Sejak tahun 2012 IAI mulai mengadopsi standar akuntansi yang berdasarkan IFRS dalam menyusun

laporan keuangan perusahaan. Menurut Lestari (2013) Penerapan standar akuntansi baru menyebabkan manajemen perusahaan perlu untuk mengubah cara dan pola pikir semua elemen di perusahaan. Oleh karena itu, perubahan standar akuntansi baru dapat dijadikan salah satu indikator penyebab terjadinya *reporting delay*

Terdapat beberapa *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh opini audit dan perubahan opini audit terhadap *reporting delay*. Berdasarkan hasil penelitian dari Whittered (1980) bahwa perubahan opini audit tidak memiliki hubungan yang homogen, dan beberapa jenis opini terlihat lebih serius dibanding yang lain. Selanjutnya menurut Elliot (dalam Cullinan *et al.*, 2012) bahwa perbedaan antara berbagai jenis perubahan opini-opini audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Perubahan opini audit pada setiap tahun yang berbeda menjadi salah satu penyebab kemungkinan terjadinya penundaan pelaporan laporan keuangan.

Hasil penelitian dari Wirakusuma (2004), jenis opini dari auditor independen mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carshaw dan Kaplan (1991) yaitu opini wajar tanpa pengecualian ataupun wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan atas laporan keuangan tahunan diindikasikan sebagai *good news* yang cenderung lebih cepat dipublikasikan. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) bahwa opini akuntan publik tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena

itu, opini audit menjadi salah satu indikator kemungkinan terjadinya *reporting delay*.

Penelitian ini menguji pada konteks yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012). Alasan peneliti menggunakan konteks yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) yaitu karena peneliti ingin menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, perubahan opini audit, pergantian auditor dan standar akuntansi baru terhadap *reporting delay* perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun, penelitian ini tidak meneliti mengenai tata kelola perusahaan. Karena, tata kelola perusahaan di Indonesia menggunakan model *Dual Board System* atau *Two-Tier Board System* sedangkan tata kelola perusahaan di China menggunakan model *Single Board System*. Model *Dual Board System* atau *Two-Tier Board System* yaitu memisahkan dengan tegas antara anggota dewan komisaris sebagai pengawas dengan keanggotaan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) terletak pada variabel biaya litigasi. Keterbatasan informasi mengenai variabel biaya litigasi di Indonesia sehingga variabel ini tidak relevan digunakan untuk penelitian di Indonesia. Pada penelitian ini *reporting delay* merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan selisih antara interval tahun fiskal dan tanggal pelaporan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, pada penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh opini audit dan perubahan opini audit terhadap *reporting delay*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan mengenai *reporting delay* menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan termasuk para investor di seluruh dunia. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut *Annual Report Bapepam LK (2009)* salah satu hal yang mempengaruhi *reporting delay* yaitu pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan melakukan penundaan terhadap pelaporan keuangan. Besarnya perubahan opini audit juga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menyebabkan terjadinya *reporting delay*. Menurut Cullinan *et al.* (2012) perubahan opini audit yang membaik atau memburuk akan mempengaruhi perusahaan dalam waktu pelaporan keuangan mereka. Jika perusahaan menerima opini audit yang lebih buruk dari tahun sebelumnya maka perusahaan akan menunda pelaporan keuangan mereka begitu juga sebaliknya.

Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian Wirakusuma (2004) dan Hilmi dan Ali (2008) mengenai hubungan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Wirakusuma (2004) jenis opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Hilmi dan Ali (2008) menyatakan opini akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang

tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka akan mempengaruhi terjadinya *reporting delay*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sampel penelitian dan perumusan logika hipotesis. Berdasarkan perbedaan *research gap* maka penelitian mengenai permasalahan ini perlu dilakukan kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *reporting delay*. Jadi, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah opini audit mempengaruhi *reporting delay*?
2. Apakah perubahan opini audit mempengaruhi *reporting delay*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh opini audit terhadap kemungkinan terjadinya *reporting delay*.
2. Menganalisis dan memperoleh bukti adanya pengaruh perubahan opini audit terhadap kemungkinan terjadinya *reporting delay*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Untuk pengguna laporan keuangan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Untuk manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana untuk menghindari penundaan pelaporan keuangan.
3. Akademisi dan pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teoritis dan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori, penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang dapat berguna bagi penelitian yang akan datang mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) telah banyak digunakan dalam studi akuntansi dan auditing yang mengusulkan bahwa manajemen mungkin menandakan suatu hal mengenai perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan, yang dapat dilihat sebagai sinyal terhadap investor. Teori sinyal menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan kabar baik bagi investor (Cullinan *et al.*, 2012). Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan *reporting delay* akan memberikan berita buruk bagi para investor sehingga informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi mereka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) yang meneliti tentang *reporting delay* di China, hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *reporting delay* menarik perhatian investor di China sebagai salah satu bahan pertimbangan mereka untuk mengambil keputusan.

Menurut Mutchler (1985) laporan audit diharapkan dapat berpotensi mempengaruhi harga saham terutama untuk dua alasan. Pertama, laporan audit mungkin berisi informasi yang mempengaruhi baik estimasi dari besarnya arus

kas di masa mendatang dan/atau memberikan resiko atas pergerakan kas masa depan. Setiap informasi dapat menghasilkan perbaikan terhadap beberapa komponen dari laporan keuangan sehingga relevan dengan harga saham. Kedua, laporan audit dapat berisi informasi penting tentang kelangsungan hidup perusahaan, misalnya laporan audit *going concern*. Laporan ini harus selalu mencerminkan akses auditor terhadap informasi perusahaan seperti data perkiraan dan rencana pengelolaan serta keputusan pelaporan auditor juga mengungkapkan beberapa informasi pribadi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerima laporan audit yang buruk akan melakukan *reporting delay* sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menghubungkan antara agen (pengelola perusahaan) dengan prinsipal (pemilik perusahaan), yang terikat dalam kontrak. Hubungan antara agen dengan prinsipal yaitu agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan dan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja dari agen. Jadi, agen sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal. Salah satu informasi yang dilaporkan oleh agen kepada prinsipal yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang wajib dilaporkan oleh agen kepada prinsipal. Menurut Givoly dan Palmon (1982) laporan keuangan yang mengalami *reporting delay* merupakan berita buruk (*bad news*) bagi

perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006) terdapat tiga macam masalah keagenan. Pertama, masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Kedua, masalah keagenan antara pemegang saham dengan kreditor. Ketiga, masalah keagenan dengan antara perusahaan dengan konsumen. Jadi, *reporting delay* berhubungan langsung terhadap masalah keagenan yang pertama yaitu antara manajer dengan pemegang saham. Jika informasi laporan keuangan dilaporkan tidak tepat waktu, maka terjadi masalah terhadap pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen melakukan *reporting delay* sehingga investor perlu untuk mengevaluasi kinerja manajemen, karena hal ini dapat merugikan manajemen dan investor.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut IAI (2012) laporan keuangan lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menjelaskan perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama tahun berjalan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan didefinisikan oleh Samsul (2006, h.128) merupakan sarana penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik, selain itu laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh manajemen kepada pemilik

perusahaan. Sesuai dengan PSAK nomor 1 (IAI, 2012) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif. Menurut IAI (2012), terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. **Dapat dipahami**, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.
2. **Relevan**, agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. **Keandalan**, agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai bagian penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. **Dapat dibandingkan**, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Menurut IAI (2012) pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yaitu:

1. **Investor**. Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. **Karyawan.** Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. **Pemberi Pinjaman.** Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya.** Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
5. **Pelanggan.** Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, akan tergantung pada perusahaan.
6. **Pemerintah.** Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. **Masyarakat.** Perusahaan memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi

kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.4 Reporting Delay

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan mereka kepada publik terutama bagi pengguna laporan keuangan secara tepat waktu. Pengguna laporan keuangan seperti investor sangat membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh investor digunakan untuk menentukan apakah investor akan melakukan investasi atau tidak kepada perusahaan tersebut. Jika perusahaan melakukan *reporting delay* maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Menurut Givoly dan Palmon (1982), *reporting delay* dipengaruhi oleh berita buruk yang diterima oleh perusahaan. Jadi, apabila perusahaan mengalami penurunan pada kualitas laporan keuangan tahunan, maka perusahaan akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Menurut IAI (2012), jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, seringkali perlu untuk melaporkan seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya sebelum diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil

keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) mendefinisikan dua kriteria ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu:

- (1) *Preliminary lag* atau *Total lag* yaitu interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal pelaporan laporan keuangan ke bursa.
- (2) *Auditor's report lag*: interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun laporan keuangan sampai laporan keuangan ditandatangani oleh auditor.

Sesuai dengan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Pada peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan maksimal pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika laporan keuangan tidak tepat waktu di dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, maka akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan perusahaan akan dikenakan sanksi administratif dan denda. Berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.12 Tahun 2004 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 45 tahun 1995 mengenai penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal pada

bab XII mengenai sanksi administratif yang dinyatakan pada pasal 63 huruf e berisi:

“ Emiten dan Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”

Pasar modal menganggap pelaporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu sebagai pelanggaran prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat diharapkan pelaporannya dilakukan secara tepat waktu.

2.1.5 Opini Audit

Menurut Hilmi dan Ali (2008) akuntan publik bertugas untuk memberikan *assurance* terhadap kewajaran dalam menyusun laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* tersebut berupa opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan. Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2009).

Pemberian opini audit berdasarkan pada isi dari laporan keuangan tersebut apakah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh IAI. Menurut IAI (2012) laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Carslaw dan Kaplan (1991) opini wajar tanpa pengecualian ataupun wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan atas laporan keuangan tahunan diindikasikan sebagai *good news* yang cenderung lebih cepat dipublikasikan. Oleh sebab itu, perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan akan cenderung lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Menurut Mulyadi (2009, h.19) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).

Laporan keuangan dianggap menyajikan wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan.

3. Laporan yang berisi pendapat dengan pengecualian (*qualified opinion report*).

Laporan audit dapat menerima pendapat dengan pengecualian jika pada laporan keuangan terdapat kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat diterapkan secara konsisten.

4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ditemukan kondisi sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.
 - b. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - c. Informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya.
5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).
- Beberapa kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapatnya yaitu:
- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
 - b. Auditor tidak independen hubungannya dengan klien.

2.1.6 Perubahan Opini Audit

Menurut Cullinan *et al.* (2012) penurunan opini audit memiliki efek yang lebih besar pada ketepatan waktu pelaporan daripada peningkatan opini audit. Besarnya perubahan opini audit dapat mempengaruhi waktu pelaporan audit kepada publik. Jika opini audit yang diterima oleh perusahaan mengalami perubahan dari wajar dengan pengecualian ke wajar tanpa pengecualian pada tahun berikutnya maka akan lebih cepat perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Namun, apabila perusahaan mendapatkan opini audit yang lebih buruk dari tahun sebelumnya, maka perusahaan akan melakukan *reporting delay* dalam melaporkan laporan keuangan mereka ke publik.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh perubahan opini audit terhadap *reporting delay* telah berkembang di Indonesia dan negara-negara lainnya. Dyer dan McHugh (1975) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Sydney. Mereka melakukan penelitian dengan periode waktu antara tahun 1966 – 1971. Mereka menguji variabel ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku, dan profitabilitas. Hasil pengukuran mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menyebabkan perusahaan melakukan *reporting delay*, sedangkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) yaitu mengenai perbaikan opini audit terhadap *reporting delay*. Mereka menggunakan 6115 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen selama periode 2003 sampai dengan 2009. Pada penelitian Cullinan *et al.* (2012) variabel independen diukur dengan menggunakan yaitu variabel *dummy* untuk opini audit, variabel ordinal untuk opini audit, dan perubahan opini audit. Mereka juga menggunakan variabel kontrol pada penelitiannya yaitu pendapatan tak terduga, biaya litigasi, pergantian auditor, standar akuntansi baru, CEO *duality*, dan *leverage*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih cepat mempublikasikan ke pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan yang menerima opini wajar

dengan pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Pada penelitian Cullinan *et al.* (2012) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima pendapatan tak terduga akan melaporkan laporan keuangan mereka lebih awal 3 hari, sedangkan perusahaan yang tidak menerima pendapatan tak terduga menunda pelaporan keuangan mereka lebih lama 5 hari. Pada hasil penelitian mengenai perubahan opini audit, perusahaan yang mengalami perubahan opini audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangan mereka dibandingkan mereka yang mengalami penurunan opini audit pada tahun sebelumnya.

Saleh (2004) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menguji 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2000 sampai dengan 2003. Peneliti menggunakan beberapa variabel penelitian yaitu *gearing ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontinjensi, dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel item-item luar biasa dan/atau kontinjensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan variabel lain seperti *gearing ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Wirakusuma (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Peneliti melakukan penelitian sejak tahun 1999 sampai dengan 2001 diperoleh sebanyak 132 perusahaan sampel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, jenis

industri, profitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi auditor, dan jenis laporan auditor. Hasil penelitian tahap I menyatakan bahwa rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini dan internal audit dan untuk penelitian tahap II rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan bersama-sama dengan solvabilitas dan opini mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di BEJ untuk periode waktu tahun 2004 sampai dengan 2006. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Penelitian-penelitian terdahulu secara ringkas disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil Penelitian
Dyer dan McHugh (1975)	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> dan <i>Chi-Square Statistic</i>	Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan. Variabel independen: profitabilitas.	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.
Saleh (2004)	Regresi Berganda	Variabel dependen: Ketepatan waktu laporan keuangan Variabel independen: profitabilitas	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.
Wirakusuma (2004)	Regresi Berganda	Variabel dependen: rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (tahap I), dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik (tahap II). Variabel independen: profitabilitas, solvabilitas, dan jenis laporan auditor independen.	Hasil analisis tahap I menunjukkan bahwa solvabilitas dan opini, memiliki pengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil analisis tahap II menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit bersama-sama dengan solvabilitas dan opini mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan audit ke publik.

Tabel 2.1 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

Hilmi dan Ali (2008)	Regresi Logistik	<p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> keuangan, opini auditor.</p>	<p>Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>leverage</i> keuangan dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
Charles P. Cullinan, Fangjun Wang, Bei Yang, dan Junrui Zhang (2012)	Regresi Berganda	<p>Variabel dependen: <i>reporting delay</i></p> <p>Variabel independen: opini audit, perubahan opini audit.</p> <p>Variabel kontrol: pendapatan tidak terduga, biaya litigasi, pergantian auditor, standar akuntansi baru, CEO <i>duality</i>, <i>leverage</i>.</p>	<p>Opini audit dan perubahan opini audit berpengaruh terhadap penundaan pelaporan.</p>

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian oleh Dyer dan McHugh (1975); Saleh (2004); Wirakusuma (2004); Hilmi dan Ali (2008); dan Cullinan *et al.* (2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012). Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu mengenai variabel CEO *duality* dan biaya litigasi.

Variabel CEO *duality* tidak diteliti dalam penelitian ini, karena tata kelola perusahaan di Indonesia menggunakan model *Dual Board System* atau *Two-Tier Board System* sedangkan di China menggunakan model *Single Board System*. Selain itu variabel biaya litigasi juga tidak diteliti dalam penelitian ini, karena keterbatasan informasi data penelitian sehingga variabel ini tidak relevan digunakan untuk melakukan penelitian di Indonesia. Pada penelitian ini *reporting delay* diukur dengan menggunakan selisih antara interval tahun fiskal dan tanggal pelaporan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, pada penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh opini audit dan perubahan opini audit terhadap *reporting delay*.

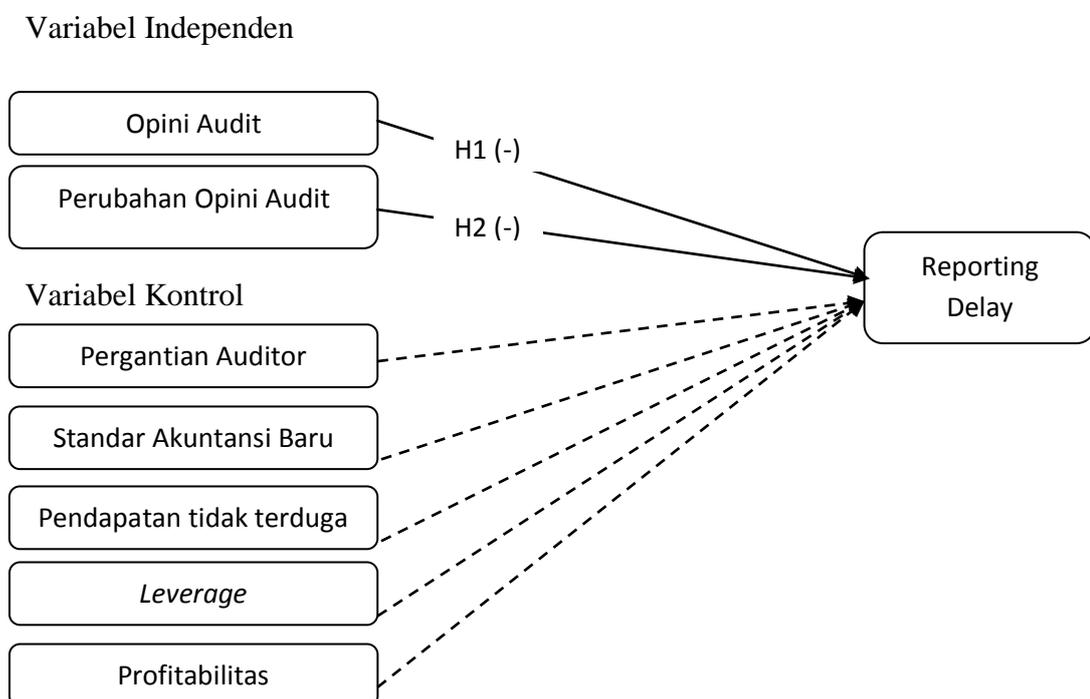
2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang telah *go public* harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sebelum laporan keuangan dipublikasikan ke masyarakat laporan keuangan harus diaudit oleh auditor. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas dan Pasar Modal Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala. Pada peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan maksimal pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *reporting delay* di dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi *reporting delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012) sehingga faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012). Faktor-faktor tersebut adalah opini audit dan perubahan opini audit, serta menggunakan beberapa variabel kontrol yang dapat mengendalikan variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak terpengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor, standar akuntansi baru, pendapatan tidak terduga, *leverage* dan ditambah dengan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran yang menghubungkan antara variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Opini Audit terhadap *Reporting Delay*

Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Dimana auditor melakukan pemeriksaan secara independen terhadap laporan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keandalan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Hilmi dan Ali (2008) bahwa akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap laporan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen.

Menurut Wirakusuma (2004) perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan cenderung lebih tepat waktu dibandingkan jika perusahaan menerima opini lain. Sesuai dengan Givoly dan Palmon (1982) bahwa berita buruk dari laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penundaan pelaporan keuangan. Perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan menunda pelaporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₁: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*.

2.3.2 Perubahan Opini Audit Terhadap *Reporting Delay*

Teori sinyal menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan kabar baik bagi investor (Cullinan *et al*, 2012). Salah satu

yang menjadi ukuran kabar baik tersebut yaitu perubahan opini audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Perubahan opini audit yang diterima oleh perusahaan dapat berbeda antar perusahaan. Perubahan opini tersebut dapat lebih buruk atau lebih baik dibandingkan dengan opini tahun sebelumnya. Menurut Cullinan *et al.* (2012) besarnya perubahan opini audit dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan *reporting delay* ketika mereka menerima perubahan opini audit yang lebih buruk dari tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₂: Perubahan opini audit yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reporting delay* sebagai variabel dependen. Opini audit dan perubahan opini audit sebagai variabel independen. Pergantian auditor, standar akuntansi baru, pendapatan tidak terduga, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reporting delay*. Variabel ini diukur menggunakan metode yang dilakukan oleh Cullinan *et al.* (2012). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang diukur melalui selisih antara tanggal pelaporan keuangan tahun sebelumnya dengan tahun setelahnya berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke publik. Variabel dependen ini dapat diukur menggunakan:

$$DEL_{i,t} = LAG_{i,t} - LAG_{i,t-1}$$

Dimana:

$DEL_{i,t}$ = *reporting delay*

$LAG_{i,t}$ = lag pelaporan, merupakan interval antara tanggal akhir tahun fiskal dan tanggal tahun laporan keuangan ke publik

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Opini Audit (AUDOPN)

Opini audit merupakan hal yang ingin diketahui informasinya oleh pengguna laporan keuangan. Opini audit diukur menggunakan variabel dummy dengan ketentuan bahwa perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (UO) dari auditor selama tahun berjalan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang menerima opini lain selama tahun berjalan seperti wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (UOEXP), wajar dengan pengecualian (QO), tidak wajar (AO), dan tidak memberikan pendapat (DISC) diberi nilai 0.

3.1.2.2 Perubahan Opini Audit (OPNCHG)

Variabel ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh DeFond (1992) dan diadaptasi oleh Cullinan *et al.* (2012) variabel audit ini digunakan untuk mengukur tingkat keparahan perubahan audit, semakin besar nilai suatu variabel maka semakin serius besarnya perubahan opini audit. Seperti yang telah diteliti oleh Li dan Wu (2004) dalam Cullinan *et al.* (2012) variabel ini diberi nilai 1, 2, 3, 4, atau 5 untuk mewakili variabel berikut:

$$\text{AUDOPN} = \begin{cases} 1. \text{ Opini wajar tanpa pengecualian (UO)} \\ 2. \text{ Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa} \\ \text{penjelasan (UOEXP)} \\ 3. \text{ Opini wajar dengan pengecualian (QO)} \\ 4. \text{ Opini tidak wajar (AO)} \\ 5. \text{ Opini tidak memberikan pendapat (DISC)} \end{cases}$$

Variabel ini diukur berdasarkan peningkatan atau penurunan perubahan opini audit untuk mengetahui besarnya perubahan audit (OPNCHG). Variabel ini

dapat diukur menggunakan persamaan berikut dengan menggunakan nilai ordinal untuk masing-masing opini audit yaitu:

$$\mathbf{OPNCHG}_t = \mathbf{AUDOPN}_{t-1} - \mathbf{AUDOPN}_t$$

Dimana:

$\mathbf{AUDOPN}_{i,t}$ = opini audit untuk perusahaan i pada tahun t

$\mathbf{OPNCHG}_{i,t}$ = perubahan opini audit untuk perusahaan i pada tahun t

Dengan berdasar pada variabel ordinal untuk opini audit, besarnya perubahan opini audit memiliki nilai (-4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4), sebagai contoh jika perusahaan menerima opini dari wajar dengan pengecualian menjadi opini wajar tanpa pengecualian memiliki nilai perubahan ($3 - 1 = 2$), perubahan yang dihasilkan menunjukkan arah positif dan memiliki nilai satu pada besarnya perubahan opini audit.

Hasil dari pengukuran perubahan opini audit dapat menunjukkan arah perubahan opini audit yaitu perubahan positif, perubahan negatif, dan tidak mengalami perubahan. Perubahan positif menunjukkan bahwa perusahaan menerima opini audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya, sedangkan perubahan negatif menunjukkan bahwa perusahaan menerima opini audit yang lebih buruk dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang tidak mengalami perubahan opini audit dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa opini audit yang diterima tahun berjalan sama dengan opini audit yang diterima tahun sebelumnya.

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Pergantian Auditor (AS)

Pergantian auditor bertujuan untuk menghindari hubungan yang tidak independen antara auditor dengan perusahaan. Pergantian auditor ini diharapkan berhubungan positif dengan *reporting delay*, karena auditor baru membutuhkan waktu yang lebih untuk membiasakan diri dengan perusahaan dan menyelesaikan tugas auditnya. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu memberi nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

3.1.3.2 Standar Akuntansi Baru (D_{NEWACC})

Pada tahun 2012 Indonesia mulai mewajibkan perusahaan untuk mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi baru. Oleh karena itu, pada penelitian ini perubahan standar akuntansi baru dapat diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 pada periode tahun 2012 setelah perusahaan mengadopsi IFRS dan memberikan nilai 0 pada periode tahun 2011 sebelum perusahaan mengadopsi IFRS.

3.1.3.3 Pendapatan Tidak Terduga (UE)

Pendapatan tidak terduga diukur menggunakan metode yang digunakan oleh Cullinan *et al.* (2012) yang dalam penelitiannya mengadopsi metode yang digunakan oleh Haw *et al.* (2003) mengukur pendapatan tak terduga (UE) sebagai perubahan laba bersih dengan total aset tahun sebelumnya, yaitu:

$$UE_{i,t} = (NI_{i,t} - NI_{i,t-1}) / Ta_{i,t-1}$$

Dimana:

$NI_{i,t}$ = laba bersih sebelum *extraordinary items* perusahaan i pada tahun t

$Ta_{i,t-1}$ = total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya

3.1.3.4 *Leverage* (LEV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari utang perusahaan lain. *Leverage* diukur berdasarkan rasio utang terhadap aset, dapat dihitung sebagai berikut:

3.1.3.5 Profitabilitas (PROF)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dimana rasio ini dapat dihitung menggunakan:

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan dengan kriteria. Berdasarkan metode tersebut, kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2012.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2011-2012.
3. Melaporkan tanggal pelaporan laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2011-2012.
4. Menampilkan data mengenai opini audit, perubahan opini audit, pergantian auditor, standar akuntansi baru, pendapatan tidak terduga, *leverage*, dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap *reporting delay* untuk periode 2011-2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tanggal pelaporan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK) yang sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, laporan auditor independen, dan data penyampaian laporan keuangan ke OJK untuk periode 2011-2012.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data historis perusahaan, yaitu dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Cabang Kota Semarang berupa laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2011-2012 dan tanggal penyampaian laporan

keuangan ke OJK serta metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini kemudian dilakukan analisis data menggunakan alat statistik yaitu:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa ada dua cara untuk mendeteksi apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik. (Ghozali, 2013)

Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2013):

1. Jika $\text{asyp sig} \leq 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal
2. Jika $\text{asyp sig} > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser menurut Gujarati (2003) mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2013) variabel signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$ (Ghozali, 2013).

Salah satu uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Suatu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai 2. Jika nilai *Durbin-Watson* lebih dari 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif. Sedangkan jika nilai *Durbin-Watson* kurang dari -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif (Santoso, 2000).

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen dan memiliki satu variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *reporting delay* dan variabel independen yang digunakan terdiri dari opini audit dan

perubahan opini audit. Namun, pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu pergantian auditor, standar akuntansi baru, pendapatan tidak terduga, *leverage* dan profitabilitas. Model untuk penelitian ini yaitu:

$$DEL = \alpha_1 + \beta_1 AUDOPN + \beta_2 OPNCHG + \beta_3 AS + \beta_4 D_{NEWACC} + \beta_5 UE + \beta_6 LEV + \beta_7 PROF + \varepsilon$$

Dimana:

α = Konstanta

DEL = *Reporting Delay*, yang diukur menggunakan selisih antara interval pelaporan laporan keuangan berjalan dengan tahun fiskal berakhir terhadap interval pelaporan laporan keuangan tahun sebelumnya dengan tahun fiskal berakhir

AUDOPN = Opini Audit

OPNCHG = Perubahan Opini Audit

AS = Pergantian Auditor

D_{NEWACC} = Standar Akuntansi Baru

UE = Pendapatan Tidak Terduga

LEV = *Leverage*

PROF = Profitabilitas

ε = Error

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2013) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka R^2 akan bernilai negatif.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) cara pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai t menurut perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai t menurut perhitungan lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% maka variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.